

**PEMILIHAN RUANG PUBLIK SEBAGAI RUANG PAMER
DALAM KEGIATAN JOGJA ART WEEKS SPECIAL
PROJECT 2020**



PENGKAJIAN

Oleh:

Gintang Win Gemintang

NIM 1810156026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian/Penciptaan/Perancangan* Seni berjudul:

PEMILIHAN RUANG PUBLIK SEBAGAI RUANG PAMER DALAM KEGIATAN
JOGJA ART WEEK SPECIAL PROJECT 2020

diajukan oleh Gintang Win Gemintang, NIM 1810156026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Ketua Penguji



Trisna Pradita Putra, S.Sos, M.M.
NIP. 19861005 201504 1001

Pembimbing II/Anggota Penguji



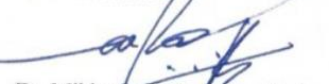
Dian Ajeng Kirana, M.Sn
NIP. 19890101 201803 2001

Cognate/Anggota Penguji



A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19760522 200604 1001

Ketua Jurusan/Program Studi
Tata Kelola Seni



Dr. Mikke Kusanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Kaharjo, M. Hum.
NIP. 19691108 199303 1001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Gintang Win Gemintang

NIM: 1810156026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian/Penciptaan/Perancangan*) yang saya buat ini benar-benar asli karya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 2022

Gintang Win Gemintang



“HIDUP ITU PENUH UJIAN, UTS, UAS, TUGAS AKHIR.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala penyertaan dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Pengkajian sebagai salah satu rangkaian proses akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Strata 1/S-1. Selama proses penulisan Tugas Akhir ini, penulis menerima banyak sekali dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penulisan Tugas Akhir. Ucapan Terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan/Ketua Prodi S-1 Tata Kelola Seni FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dian Ajeng Kirana, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta Dosen Pembimbing II
5. Trisna Pradita, S.Sos., M.M., selaku Dosen Pembimbing I serta Dosen Wali.
6. A. Sudjud Dartanto, S.Sn.,M.Hum., selaku Dosen Penguji Ahli.
7. Segenap dosen dan staf Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Alwan Brilian dan segenap tim Jogja Art Weeks, selaku narasumber penelitian
9. Para perwakilan ruang publik yang terlibat dalam pameran Jogja Art Weeks Special Project 2020, selaku narasumber penelitian
10. Segenap seniman yang terlibat dalam pameran Jogja Art Weeks Special Project 2020, selaku narasumber penelitian.

11. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Agus Prasetya dan Ibu Sri Yuliati yang selalu menerima keluh kesah, menjadi sumber kekuatan, dan mendoakan kelancaran proses penulisan Tugas Akhir.
12. Kakak adikku, Mbak Gilang, Gilary, dan Gendhis, serta keponakan terlucu Maryam yang terus memberi semangat dan menghibur setiap perjuanganku.
13. Sahabat-sahabat baikku, Rayi Sekar, Nyaribunyi, Mbak Rufi, Mbak Tyas atas semangat, dukungan dan doa untuk kelancaran proses penulisan Tugas Akhir.
14. Teman-temanku sejak bangku sekolah Indah, Dea, Puspa, Mala, Aldo, Dendy, Edwin yang selalu memberi semangat.
15. Teman-teman seperjuangan “KOLONI” angkatan 2018 Tata Kelola Seni Citra, Namira, Arfan, Hibah, Ronang, Ekwan, Abdullah, dan lainnya yang saling menguatkan.
16. Serta seluruh kerabat lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.

Sangat disadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan maka dari itu diperlukannya saran dan kritik. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis, dan mampu memberikan inspirasi penulis lainnya untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Penulis

ABSTRAK

Penyelenggaraan pameran seni di Kota Yogyakarta terasa sangat padat pada tiap tahunnya. Para pegiat seni memutar otak untuk tetap bisa mengadakan pameran di ruang pameran yang layak. Salah satunya adalah Jogja Art Weeks yang merupakan anak program dari ARTJOG yang berinisiatif menyelenggarakan pameran di ruang publik ketika pandemi terjadi. Pameran ini merupakan kerjasama Jogja Art Weeks dan Dinas Kebudayaan untuk mendukung dan memfasilitasi seniman muda pada kegiatan pameran. Penelitian ini membahas bagaimana pemilihan ruang publik pada Jogja Art Weeks Special Project 2020 sebagai ruang pameran. Selain itu, dipaparkan juga tentang seleksi yang dilakukan oleh Jogja Art Weeks dalam memilih ruang publik yang akan digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi yang kemudian dianalisis. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa Jogja Art Weeks melakukan seleksi ruang publik melalui beberapa tahapan dan mempertimbangkan karakteristik ruang publik serta syarat umum ruang pameran. Aspek-aspek yang menjadi poin penting dalam pemilihan ruang pameran juga diperhatikan dalam penyelenggaraan pameran.

Kata kunci: Ruang Pamer, Ruang Publik, Pameran, Perencanaan, Seleksi



ABSTRACT

Each year in Yogyakarta, art exhibitions are highly frequent to be held. Art practitioners work hard to be able to hold exhibitions in appropriate art spaces. One of them is Jogja Art Weeks, a subsidiary of ARTJOG, which has taken the lead in organizing an exhibition in public spaces during the pandemic. This exhibition is a collaboration between Jogja Art Weeks and the Ministry of Culture in Yogyakarta to support and facilitate young artists through art exhibition activities. This research is about the selection of the public spaces of the Jogja Art Weeks Special Project 2020 as exhibition sites. Moreover, it also describes the selection made by Jogja Art Weeks in deciding which public space to use. The research was carried out with a descriptive qualitative approach. The data were gathered through interviews and observations that were then analyzed. The conclusion of this research is that Jogja Art Weeks selects public spaces through a number of stages and considers the characteristics of public spaces and the general requirements of an art space. Aspects that become important points in the selection of art spaces are also considered in organizing exhibitions.

Keyword: Art Space, Public Space, Art, Exhibition, Organize.

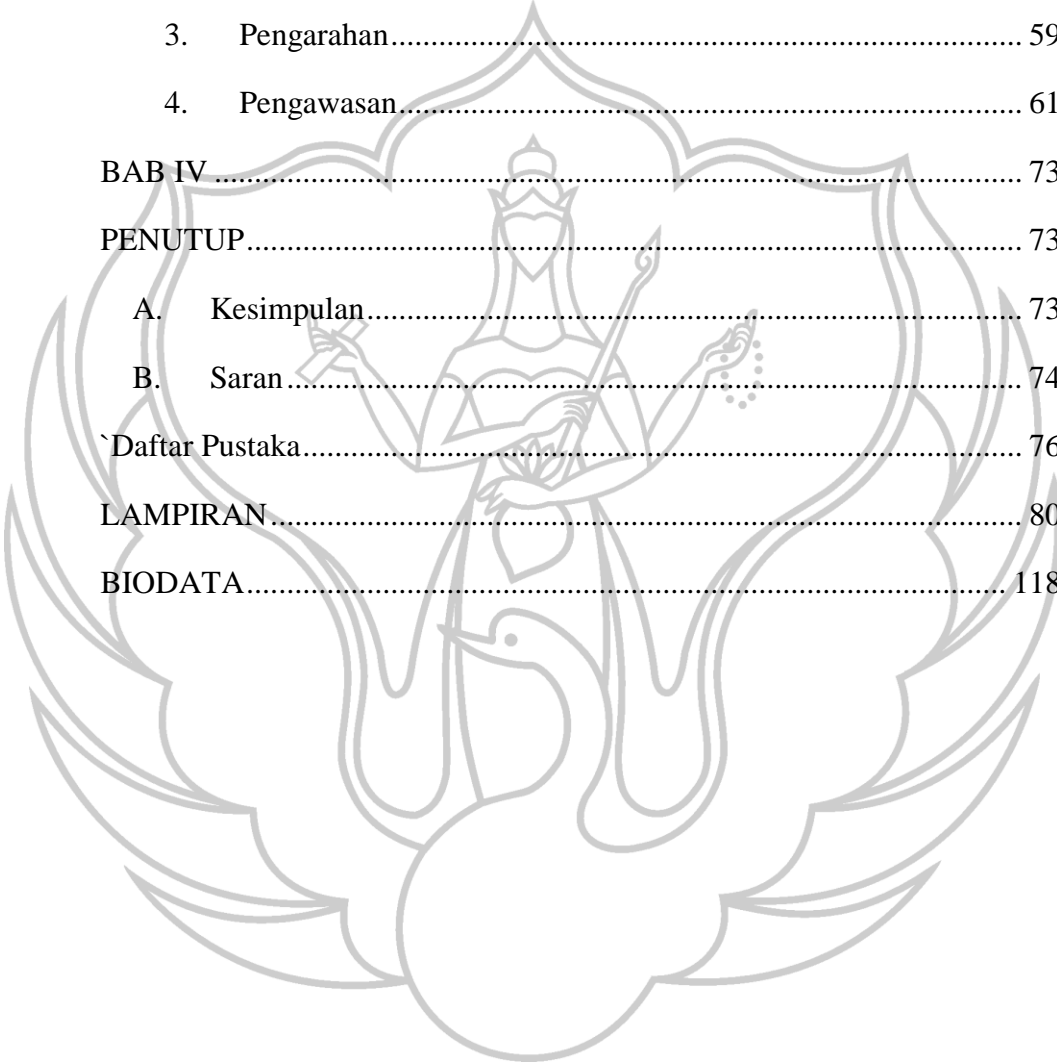


DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	6
1. Objek dan Subjek Penelitian.....	7
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	7
3. Jenis dan Sumber Data.....	8
4. Teknik Pengumpulan Data.....	8
5. Instrumen Pengumpulan Data.....	10

G.	Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....		12
LANDASAN TEORI.....		12
A.	Manajemen	12
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>).....	13
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	15
3.	Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	16
4.	Pengendalian (<i>Controlling</i>).....	18
B.	Pameran	19
1.	Berdasarkan sifat penyelenggaraanya.....	21
2.	Berdasarkan Waktu Penyelenggaraan.....	21
3.	Berdasarkan Tujuan Penyelenggaraan.....	21
4.	Berdasarkan Tempat Penyelenggaraan.....	22
C.	Ruang Pamer (Galeri Seni).....	22
1.	Fungsi Ruang Pamer.....	22
2.	Bentuk Kegiatan Pada Ruang Pamer.....	23
3.	Macam-Macam Ruang Pamer	23
4.	Standar Ruang Pamer.....	24
D.	Ruang Publik	28
1.	Fungsi Ruang Publik.....	29
2.	Karakteristik Ruang Publik.....	30
BAB III.....		33
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....		33
A.	Penyajian Data.....	33
1.	Jogja Art Weeks (ditambah bagan struktur kerja)	33

2. Special Project 2020	34
3. Profil Ruang.....	34
B. Analisis Data: Konsep Pemilihan Ruang	53
1. Perencanaan	53
2. Pengorganisasian	58
3. Pengarahan.....	59
4. Pengawasan.....	61
BAB IV	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
Daftar Pustaka.....	76
LAMPIRAN.....	80
BIODATA.....	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jarak Pandang Manusia	27
Gambar 2. 2 Gerak Anatomi	27
Gambar 3. 1 Struktuk Kerja Jogja Art Weeks.....	33
Gambar 3. 2 Ruang pameran di Artotel Yogyakarta	36
Gambar 3. 3 Ruang pameran di Artotel Yogyakarta	36
Gambar 3. 4 Ruang pameran di Artotel Yogyakarta	37
Gambar 3. 5 Ruang pameran di Artotel Yogyakarta	37
Gambar 3. 6 Ruang pameran di Greenhost Boutique Hotel	38
Gambar 3. 7 Ruang pameran di Greenhost Boutique Hotel	39
Gambar 3. 8 Ruang pameran di Greenhost Boutique Hotel	39
Gambar 3. 9 Ruang pameran di Greenhost Boutique Hotel	40
Gambar 3. 10 Ruang pameran di Greenhost Boutique Hotel	40
Gambar 3. 11 Area <i>rooftop</i> PORTA by The Ambarrukmo	41
Gambar 3. 12 Area <i>rooftop</i> PORTA by The Ambarrukmo	42
Gambar 3. 13 Area <i>rooftop</i> PORTA by The Ambarrukmo	42
Gambar 3. 14 Area lorong GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta.....	43
Gambar 3. 15 Area lorong GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta.....	44
Gambar 3. 16 Area lorong GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta.....	44
Gambar 3. 17 Area lorong GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta.....	45
Gambar 3. 18 Bagian luar area ruang pameran Poison Dealer	46
Gambar 3. 19 Bagian luar area ruang pameran Poison Dealer	46
Gambar 3. 20 Bagian luar area ruang pameran Poison Dealer	47
Gambar 3. 21 Bagian luar area ruang pameran Poison Dealer	47
Gambar 3. 22 Bagian luar area ruang pameran Poison Dealer	48
Gambar 3. 23 Bagian luar area ruang pameran Poison Dealer	48
Gambar 3. 24 Bagian luar area ruang pameran Poison Dealer	49
Gambar 3. 25 Area sekitar Agenda Resto.....	50
Gambar 3. 26 Area sekitar Agenda Resto.....	50
Gambar 3. 27 Area sekitar Agenda Resto.....	51
Gambar 3. 28 Area sekitar Agenda Resto.....	51

Gambar 3. 29 Area sekitar Agenda Resto	52
Gambar 3. 30 Area sekitar Agenda Resto	52
Gambar 3. 31 Infografis fungsi manajemen.....	53
Gambar 3. 32 Struktur pelaksanaan kerja kegiatan Special Project 2020.....	59
Gambar 3. 33 Timeline kerja Jogja Art Weeks Special Project 2020.....	60
Gambar 3. 34 Hasil displai pameran di Artotel Hotel Yogyakarta	62
Gambar 3. 35 Hasil displai pameran di Artotel Hotel Yogyakarta	62
Gambar 3. 36 Hasil displai pameran di Artotel Hotel Yogyakarta	63
Gambar 3. 37 Hasil displai pameran di Artotel Hotel Yogyakarta	63
Gambar 3. 38 Hasil displai pameran di Poison Dealer Smoothie Bar	64
Gambar 3. 39 Hasil displai pameran di Poison Dealer Smoothie Bar	65
Gambar 3. 40 Hasil displai pameran di Poison Dealer Smoothie Bar	65
Gambar 3. 41 Hasil displai pameran di Greenhost Boutique Hotel.....	66
Gambar 3. 42 Hasil displai pameran di Greenhost Boutique Hotel.....	67
Gambar 3. 43 Hasil displai pameran di Greenhost Boutique Hotel.....	67
Gambar 3. 44 Hasil displai pameran di PORTA by The Ambarrukmo	68
Gambar 3. 45 Hasil displai pameran di PORTA by The Ambarrukmo	69
Gambar 3. 46 Hasil displai pameran di PORTA by The Ambarrukmo	69
Gambar 3. 47 Hasil displai pameran di GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta.....	70
Gambar 3. 48 Hasil displai pameran di GAIA Cosmo Hotel Yogyakarta.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kisaran Optimal Suhu Ideal Pada Material Tertentu	26
Tabel 2. 2 Jarak Pandang Manusia.....	26
Tabel 3. 1 Komparasi enam ruang pameran berdasarkan data hasil wawancara dan observasi.....	56
Tabel 3. 2 Daftar seniman lolos seleksi dan jumlah karya.....	58
Tabel 3. 3 Daftar pembagian ruang dan tanggal pelaksanaan.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing	80
Lampiran 2 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1	80
Lampiran 3 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2	82
Lampiran 4 Transkrip wawancara daring dengan <i>Exhibitor Manager</i> Jogja Art Weeks “Special Project 2020” via Zoom	84
Lampiran 5 Dokumentasi wawancara dari dengan narasumber pihak Jogja Art Weeks.....	92
Lampiran 6 Transkrip wawancara daring dengan Seniman (Artotel) Jogja Art Weeks “Special Project 2020”.....	92
Lampiran 7 Transkrip wawancara daring dengan Seniman (Poison Dealer) Jogja Art Weeks “Special Project 2020”.....	96
Lampiran 8 Transkrip wawancara daring dengan Owner (Poison Dealer) penyedia ruang Jogja Art Weeks “Special Project 2020”	99
Lampiran 9 Transkrip wawancara daring dengan Marketing Communication (Artotel) penyedia ruang Jogja Art Weeks “Special Project 2020”.....	101
Lampiran 10 Transkrip wawancara daring dengan Marketing Communication (PORTA by The Ambarrukmo) penyedia ruang Jogja Art Weeks “Special Project 2020”.....	104
Lampiran 11 Dokumentasi wawancara dari dengan narasumber pihak PORTA by The Ambarrukmo.....	106
Lampiran 12 Pengantar Jogja Art Weeks Special Project 2020 Lampiran 13 Contoh form registrasi Jogja Art Weeks Special Project 2020	
Lampiran 14 Contoh MoU Seniman dan Jogja Art Weeks ...	107
Lampiran 15 Foto kegiatan saat siding berlangsung.....	115

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan seni dan budaya di Indonesia melaju pesat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di dunia dewasa ini. Berbagai macam seni baik seni pertunjukan, seni rupa, maupun sinematografi mengalami tumbuh kembang yang tentu saja tidak bisa dihindari akan adanya perubahan. Berbicara tentang seni tentu tidak bisa melupakan tentang budaya. Seni dan budaya bagai mata uang yang memiliki dua sisi yang sama pentingnya dalam hidup manusia.

Begitu juga dengan seni budaya di kota Yogyakarta yang dapat dinikmati dan memiliki karakter yang kuat. Yogyakarta sering dianggap sebagai kota yang masih menjunjung tinggi nilai kebudayaan dan kesenian. Salah satu bidang seni yang cukup menarik bagi masyarakat Yogyakarta adalah seni rupa. Masyarakat lebih sering mengenal kegiatan seni rupa ini dengan sebutan pameran.

Ferguson, J.H.A (dalam Susanto, 2011) menyebut pameran sebagai 'medium' seni untuk mengomunikasikan sistem-sistem strategi representasi. Ia juga menyebutkan bahwa pameran berfungsi lain, yaitu sebagai usaha melakukan percakapan dengan dan antar penonton, yang diatur untuk menentukan nilai-nilai, hingga mengubah hubungan sosial. Pameran adalah bentuk alat sajian pertanggungjawaban bagi kreator sesuai melakukannya atau untuk menunjukkan kerja (kreatif) seninya pada khalayak (Susanto, 2016:34).

Pada setiap bulannya kegiatan pameran yang diselenggarakan di Yogyakarta cukup banyak. Pameran-pameran tersebut biasanya diselenggarakan oleh instansi, individu, kolektif, atau komunitas. Terkait dengan pameran, pada tahun 2021, di Yogyakarta terdapat 70 unit galeri seni rupa dan 29 buah kelompok seni rupa dan terdapat 10 kegiatan pameran yang

tercatat oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Yogyakarta setiap bulannya (<http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku>, diakses pada 7 September 2021, pukul 20.30 WIB). Kota Yogyakarta sendiri memiliki banyak agenda kegiatan pameran pada pertengahan hingga akhir tahun. Hal ini menyebabkan kurangnya tempat bagi seniman yang ingin menyelenggarakan pameran di galeri. Oleh karena itu, beberapa pegiat seni memutar otak agar pameran-pameran seni lainnya tetap dapat terlaksana. Sebuah kegiatan pameran membutuhkan manajemen pameran dalam pengelolaannya, agar tercapai kesuksesan pelaksanaan yang efektif dan efisien. Salah satunya adalah Jogja Art Weeks (JAW) yang menyelenggarakan kegiatan pameran Special Project dengan menggunakan ruang pamer yang berbeda dengan pameran lainnya.

Jogja Art Weeks merupakan sebuah program publikasi kesenian yang dibentuk oleh ARTJOG. ARTJOG sendiri merupakan sebuah peristiwa seni yang berperan sebagai ruang pertemuan ide-ide baru dalam dunia kesenian dan kreativitas. Di bawah naungan Yayasan Hita Pranajiwa Mandaya, ARTJOG dianggap sebagai barometer seni kontemporer di Indonesia (<https://www.artjog.id/mmxxii/about-us.php> ARTJOG official website, diakses pada 2 Desember 2021, pukul 15.28 WIB). Jogja Art Weeks melakukan inisiatif kegiatan seni berbasis nirlaba yang melibatkan masyarakat seni. Baik seniman, penyelenggara, maupun penikmat seni, untuk serentak menyelenggarakan dan memublikasikan peristiwa seni sehingga memunculkan perayaan akbar kesenian di Yogyakarta. Setiap tahunnya Jogja Art Weeks mengumpulkan informasi dan membukakan pintu bagi masyarakat untuk mengakses berbagai acara seni sekaligus memberikan kesempatan kepada para seniman untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan hasil karyanya kepada masyarakat yang lebih luas (<https://jogjaartweeks.com/>, Jogja Art Weeks official website, diakses pada 7 September 2021, pukul 20.15 WIB).

Alwan Brilian, *Exhibition Manager* Jogja Art Weeks “*Special Project 2020*” mengatakan bahwa awalnya Jogja Art Weeks adalah publikasi

bersama dengan lingkup Jogja-Jateng hingga saat ini (dalam wawancara pribadi, tanggal 15 Oktober 2022). Jogja Art Weeks pada tahun 2020 memiliki sebuah program yang dikhususkan untuk para seniman muda, yaitu Jogja Art Week Special Project. Jogja Art Week Special Project ini adalah sebuah bentuk inisiatif ketika pandemi terjadi, yang mengakibatkan kurangnya kegiatan seni yang dapat dipublikasikan oleh Jogja Art Weeks, dan merupakan sebuah upaya untuk memberikan ruang presentasi alternatif untuk meningkatkan kapasitas mutu dan karakter seniman muda di Yogyakarta.

Jogja Art Week Special Project 2020 memilih ruang pameran yang berbeda dengan pameran-pameran seni rupa lainnya. Ruang pameran yang digunakan bukan museum atau galeri seni, melainkan bekerja sama dengan beberapa ruang publik seperti Artotel, hotel PORTA, Greenhost Hotel, GAIA Cosmo hotel, dan Poison Dealer Smoothies Bar. Dengan cara ini, Jogja Art Weeks memberikan alternatif ruang pameran bagi para seniman muda. Melihat hal menarik yang dilakukan oleh JAW, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut hal apa saja yang dilakukan oleh Jogja Art Weeks dalam menyeleksi ruang pameran yang digunakan, menelisik lebih lanjut masing-masing ruang pameran yang digunakan oleh JAW, dan mengetahui respon seniman sebagai partisipan maupun pemilik ruang publik terkait hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tahapan pemilihan ruang dan pertimbangan dalam kegiatan pameran Jogja Art Weeks Special Project 2020?

C. Tujuan

Dengan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tahapan pemilihan dan pertimbangan ruang yang dilakukan Jogja Art Weeks dalam pemilihan ruang publik yang akan digunakan sebagai ruang pameran.

2. Untuk mendeskripsikan keseluruhan proses dari seleksi ruang publik sebagai ruang pameran pada Jogja Art Weeks Special Project 2020.
3. Sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir pengkajian seni.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Membantu mahasiswa untuk mengetahui alur atau proses seleksi ruang pameran serta standarisasi ruang pameran yang digunakan, juga dapat menjadi masukan atau referensi dalam menyelenggarakan kegiatan pameran di ruang publik.

2. Bagi Lembaga Terkait

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mengenai kegiatan pameran selanjutnya yang akan menggunakan ruang publik sebagai ruang pameran.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan yang lebih luas mengenai ruang-ruang publik yang menjadi ruang pameran di lingkungan sekitar.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam pengkajian ruang pameran ini, penelitian ditinjau dari skripsi dan jurnal yang membahas tentang hal yang serupa yaitu ruang pameran dalam kegiatan pameran. Latar belakang dan rumusan masalah diharap dapat memberi gambaran jelas bahwa peneliti berusaha untuk menganalisis keterkaitan antara seni rupa dan ruang pameran yang digunakan serta bagaimana manajemen kegiatan pameran seni rupa dilakukan di masa sekarang.

Mohamad Vector (2018) dalam skripsinya berjudul *Pameran Konvensional & Internet: Sebuah Studi Studi Komparatif Karya Agan*

Harahap melalui Perspektif Fungsi Seni memaparkan mengenai perbandingan antara penyajian karya dalam galeri konvensional dan internet yang dikaji dengan teori fungsi seni, fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik. Dalam pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam menyelenggarakan pameran, penting untuk diperhatikan di mana pameran akan diadakan sesuai kebutuhan yang tepat. Persamaan dengan penelitian milik Vector adalah, kedua penelitian meneliti ruang pameran yang digunakan dalam kegiatan pameran. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ada pada media ruang pameran yang digunakan. Pada penelitian milik Vector (2018) media yang dibandingkan adalah media *online* dan media konvensional sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah media konvensional milik instansi dan ruang publik.

Jurnal milik Namuri Migotuwio (2016) berjudul *Manajemen Strategi Pengelolaan Pameran Patung di Ruang Publik* dengan objek penelitian JSSP (Jogja Street Sculpture Project) 2015 mengenai pengelolaan pameran patung yang dilakukan pada ruang publik. Dalam pembahasan tersebut menjabarkan mengenai perencanaan strategi hingga pelaksanaan pameran patung di ruang publik. Disebutkan pula permasalahan yang menjadi tantangan pada pameran patung di ruang publik dengan menggunakan SWOT sebagai metode analisis, adalah bagaimana menghasilkan pameran yang interaktif, partisipatif, dan komunikatif. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai ruang pameran yang digunakan dalam sebuah pameran seni.

Dwi Oktala pada skripsinya mengenai pengelolaan pameran JSSP (Jogja Street Sculpture Project) 2017 dengan judul “Pengelolaan Display Karya Di Ruang Publik Dalam Pameran Jogja Street Sculpture Project 2017” membahas mengenai bagaimana display atau penataan karya pada ruang publik menggunakan teori manajemen *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* oleh panitia penyelenggara. Persamaan yang dapat dilihat dari kedua penelitian adalah pembahasan bagaimana ruang publik digunakan dalam kegiatan pameran seni rupa dan yang menjadi perbedaan adalah apa yang menjadi subjek pembahasan. Pada penelitian Dwi Oktala

membahas tentang display karya sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai konsep pemilihan antara ruang publik sebagai ruang pameran.

Pada jurnal internasional mengenai sosial politik dan agenda komunitas dalam seni milik Jana Snedaroვა berjudul “Zlin – *Public Art and Space*”, membahas mengenai seni publik dan ruang pada kota Zlin di Ceko. Lebih spesifiknya jurnal tersebut membahas mengenai bagaimana nilai-nilai dari ruang publik dan seni publik dibagikan pada masyarakat. Karya seni yang berlokasi di ruang publik dianggap menghidupkan lanskap perkotaan dan dapat mencerminkan karakter spesifik dari daerah tersebut. Kota Zlin sendiri mengeksplorasi isu-isu seni publik dalam konteks arsitektur modernis dan juga potensi untuk proyek baru serta partisipasi masyarakat pada perkembangan seni. Persamaan yang dapat dilihat dari kedua penelitian ini adalah bagaimana karya seni ditempatkan di ruang publik. Sedangkan, perbedaannya ada pada konteks penelitian yang mana Jana Snedaroვა membahas mengenai arsitektur yang memiliki nilai karya seni kepada masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai bagaimana seleksi ruang publik dilakukan untuk memamerkan sebuah karya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dilakukan langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan. Selain itu penulis melakukan studi pustaka untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan ruang pameran. Kemudian melakukan studi lapangan guna mengobservasi keadaan ruang pameran yang digunakan oleh objek penelitian. Setelah informasi dan data-data terkumpul, penulis mendeskripsikan data-data yang kemudian diolah dalam tahap analisis pembahasan. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang mana data-data terkumpul adalah berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Selain itu yang dikumpulkan

berkemungkinan menjadi kunci terhadap ada yang sudah diteliti (Moloeng, 2013:11).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahas pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2013:6).

1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ruang publik yang digunakan oleh Jogja Art Weeks khususnya pada kegiatan Special Project 2020 sebagai ruang pameran. Subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki andil pada program Jogja Art Weeks Special Project 2020. Penelitian ini mengkaji tentang strategi ruang pameran yang digunakan oleh Jogja Art Weeks serta melihat sampai tahap mana dan seperti apa proses penentuan ruang pameran sehingga dapat memenuhi kriteria yang menjadi patokan oleh Jogja Art Weeks pada Special Project 2020.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian dilakukan di Kota Yogyakarta. Sementara, waktu pelaksanaan akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap awal, pada tahap ini dilakukan pengumpulan data awal sebagai informasi untuk mengetahui proses mendasar yang dilakukan JAW pada kegiatan Special Project 2020 yang dilakukan.
- 2) Tahap tengah, pada tahap ini sudah masuk ke lapangan penelitian. Peneliti akan lebih mengenal subjek penelitian, dan
- 3) Tahap akhir, yaitu tahap verifikasi data.

3. Jenis dan Sumber Data

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data utama dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan dibantu orang lain. Jenis data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai Special Project 2020 milik Jogja Art Weeks secara umum.
- b. Informasi mengenai seleksi dan kerja sama dengan ruang pameran yang digunakan.
- c. Informasi mengenai pendapat peserta pameran.

Kemudian sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung dengan partisipasi peneliti dalam wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi. Sedangkan data sekunder didapatkan secara langsung maupun tidak langsung dari penelitian sebelumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan diperoleh dengan melakukan tiga hal berikut ini:

- a. Observasi

Observasi adalah salah satu proses yang cukup kompleks. Proses ini tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2007:139). Teknik ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti.

- b. Wawancara

Emzir (2014:50) menjelaskan bahwa wawancara merupakan sebuah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan

wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berada di sekitar pendapat dan keyakinannya. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yang dimaksud adalah proses wawancara dengan panduan atau daftar pertanyaan guna menggali lebih dalam mengenai topik pembahasan yang kemudian berkembang dan lebih fleksibel. Wawancara semi terstruktur merupakan suatu jalan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak yang menjadi responden wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2010:233).

Pertimbangan pemilihan jenis wawancara semi terstruktur adalah karena pelaksanaannya lebih fleksibel dan bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan terjalin keakraban antara peneliti dan responden yang nantinya akan memudahkan proses pengumpulan data. Wawancara semi terstruktur yang dilakukan adalah dengan membuat daftar pertanyaan yang kemudian akan berkembang ketika wawancara dilakukan.

Narasumber:

- 1) Alwan Brilian selaku *exhibitor manager* kegiatan Jogja Art Weeks Special Project 2020
- 2) Reza Kutjh dan Rio Resonasi sebagai salah satu seniman yang mengikuti kegiatan Jogja Art Weeks Special Project 2020
- 3) Perwakilan ruang publik yaitu Markom Artotel hotel, Owner Poison Dealer Smoothis Bar, Markom PORTA by The Ambarukmo, dan Markom GAIA Cosmo Hotel.

c. Metode Dokumentasi

Analisis dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong serta dokumentasi bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut (Moloeng, 2013:160). Data yang terkumpul digunakan untuk melengkapi data-data lain yang telah

diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Analisis dokumentasi ini diharapkan menjadi data yang benar-benar valid. Pada penelitian ini dokumentasi didapatkan dari arsip-arsip foto maupun dokumen kegiatan pameran dari seniman dan Jogja Art Weeks sebagai penyelenggara serta Gintang Win Gemintang, 2022.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, terdapat penggunaan beberapa instrumen sebagai alat untuk membantu proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan akan membantu mencatat dan menyimpan data yang akan dianalisis. Beberapa instrumen yang digunakan meliputi buku tulis, pena, *handphone*, dan laptop.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penilitan diperlukan sistematika penulisan agar dapat memudahkan pembagian pembahasan masalah-masalah yang teliti. Adapun sistematika pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang pemilihan judul “Konsep Pemilihan Ruang Publik Sebagai Alternatif Ruang Pamer Dalam Kegiatan Jogja Art Weeks Special Project 2020”, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori akan diuraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, yaitu teori-teori yang masih memiliki hubungan dengan pemilihan ruang pameran. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori manajemen, pameran, ruang pamer, dan ruang publik.

BAB III PEMBAHASAN & PENYAJIAN DATA

Bab ini menyajikan data-data mengenai Jogja Art Weeks Special Project 2020. Mencakup latar belakang, sejarah, dan program kerja. Kemudian disajikan pula data-data mengenai ruang publik yang digunakan secara singkat. Hasil atas data-data yang telah dicari kemudian dibahas dan disajikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB IV PENUTUP

Penutup membahas mengenai kesimpulan dan saran atas jawaban permasalahan yang telah dipaparkan.

